

Communication Strategy in Socialization in Preventing the Spread of COVID-19 in Semawut Village, Balongbendo Sub-District

Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Dusun Semawut Kecamatan Balongbendo

Achmad Fatihul Mubaroq¹⁾, Nur Maghfirah Aesthetika^{*,2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email penulis Korespondensi: fira@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to identify communication strategies for handling the Covid -19 outbreak that are used to socialize the Covid-19 outbreak in Semawut Balongbendo Village, Sidoarjo Regency. Researchers used a type of qualitative descriptive research with a phenomenological approach. The results of this study indicate that (1) There are differences in the implementation of worship between RT 10 and other RTs, worship is still being carried out in RT 10 secretly while other RTs carry out an appeal to postpone worship at the prayer room during the pandemic until notification of a safe level drops from the village government (2) Heads of RT/RW utilize written communication methods through online media and loudspeakers in providing socialization (3) The inhibiting factors in the delivery of socialization are differences in culture, background, and beliefs so that there is resistance from residents against the call for socialization to fail temporary worship at the prayer room and lack of information prior to socialization. (4) Heads of RT/RW carry out positive forms of interpersonal communication with residents who refuse socialization.*

Keywords – Communication Strategy, Covid-19 Treatment, Socialization

Abstrak *Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi penanggulangan wabah Covid -19 yang digunakan untuk mensosialisasikan wabah Covid- 19 di Desa Semawut Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan pelaksanaan ibadah antara RT 10 dengan RT lain, ibadah tetap dilaksanakan di RT 10 secara diam -diam sedangkan RT lain melaksanakan himbauan penundaan ibadah di musholah selama pandemi hingga pemberitahuan level aman turun dari pemerintah desa (2) Ketua RT/RW memanfaatkan cara berkomunikasi secara tertulis melalui media online maupun pengeras suara dalam memberikan sosialisasi (3) Faktor penghambat dalam tersampainya sosialisasi adalah perbedaan budaya, latar belakang, serta keyakinan sehingga terdapat penolakan warga terhadap himbauan sosialisasi penundaan ibadah sementara di musholah serta kurangnya informasi sebelum adanya sosialisasi. (4) Ketua RT/RW melaksanakan bentuk komunikasi positif secara interpersonal dengan warga yang menolak sosialisasi.*

Kata Kunci – Strategi Komunikasi, penanganan Covid-19, Sosialisasi

I. PENDAHULUAN

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV 2) dikenal sebagai virus corona (Covid -19). Covid - 19 adalah virus yang menyerang saluran pernapasan. Virus corona dapat menyebabkan penyakit pernapasan, *pneumonia* akut hingga kematian. Virus corona (COVID 19) berasal dari pasar hewan di negara China. Kini virus Covid – 19 menyebar dengan cepat ke berbagai negara di seluruh belahan dunia. Negara yang terkena dampak adanya virus Covid – 19 salah satunya ialah Indonesia.

Kebanyakan kasus virus yang ditemukan hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu. Namun, virus ini serupa seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (MERS). Dilihat dari kondisi secara medis atau penyakit serupa seperti infeksi paru (*pneumonia*) yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan parah [1]. Awal tahun 2020 pandemi covid - 19 telah disetujui di seluruh dunia sebagai virus teramat artinya perkembangan virus dipantau oleh berbagai tenaga kesehatan karena dikhawatirkan akan muncul varian virus serupa dengan varian berbeda. WHO menyatakan bahwa virus covid - 19 tidak akan hilang. Sejauh ini, virus Covid - 19 dianggap sebagai jenis virus baru yang belum terdeteksi pada manusia.

Menurut Prastiwi et al., 2020 menyatakan bahwa WHO secara resmi menyatakan wabah covid - 19 sebagai pandemi sejak Maret 2020. Dalam kurun waktu 6 bulan, virus tersebut menginfeksi 212 negara mulai dari Asia, Eropa,

Amerika Serikat hingga Afrika Selatan. Jumlah kasus dan kematian bervariasi dari jam ke jam. Hingga saat ini lebih dari 3,4 juta pasien terinfeksi virus covid - 19. Menurut data Worldmeters, 3.480.452 kasus infeksi, 244.609 kematian dan 1.108.065 kasus telah pulih di seluruh dunia. Daratan China adalah asal infeksi dan memiliki jumlah orang yang terinfeksi tertinggi di dunia.

Virus ini memiliki tingkat resiko penularan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, semua wilayah baik dari tingkatan nasional hingga daerah desa perlu melakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi tingkat keparahan epidemi virus covid -19. Pencegahan infeksi virus covid – 19 dapat dilakukan dengan mengikuti pola hidup bersih dan sehat (PHBS) meliputi: a) Cuci tangan yang benar, b) etika batuk, c) kesehatan dan pemeliharaan sistem kekebalan tubuh. Pengetahuan dan pemahaman publik yang ilmiah dan akurat serta dapat diandalkan akan membantu memfasilitasi implementasi untuk menekan epidemi covid - 19 di Indonesia. Maka kegiatan intelijen perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan umum dalam menyikapi dan mengatasi pandemi covid-19 [3].

Memberikan nasihat yang relevan secara medis tentang PHBS, menjangkau semua lapisan masyarakat, mempraktikkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, dan memungkinkan tindak lanjut oleh masyarakat sekitar. Dalam hal ini masih banyak yang menganggap PHBS bersifat tidak penting, sehingga perlu adanya sosialisasi yang berkelanjutan dari sudut perilaku hidup bersih dan sehat.

Meskipun, telah diperkenalkan PHBS sebagai upaya menekan epidemi covid – 19, bagaimanapun, masyarakat umum perlu khawatir dengan pandemi covid – 19. Menjaga diri selain dengan PHBS dapat pula dilakukan melalui penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas sebagai upaya memperkuat perlindungan diri dari dampak virus covid – 19. Menjaga pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dan melakukan 5 M (penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas) menjadi hal yang sangat mudah, tetapi sangat bersifat efektif. Penyuluhan tentang PHBS dan melakukan 5 M harus dilakukan dari skala nasional hingga desa yang dapat dilaksanakan oleh aparat desa [3]

Strategi adalah rencana atau gagasan terpadu, komprehensif dan terkoordinasi yang menghubungkan kekuatan strategi dengan tantangan lingkungan. Tujuan utama penerapan strategi dalam kasus tertentu menemukan, Menyusun cara dan prosedur yang tepat dalam mencapai penyelesaian masalah. Menurut WF Glueck dan LR Jauch dalam [4] menyatakan bahwa strategi ialah rencana terpadu dan komprehensif yang menghubungkan manfaat strategis suatu organisasi, organisasi, atau perusahaan dengan isu-isu lingkungan dan memastikan bahwa tujuan utama organisasi dilaksanakan dengan baik. di dalam.

Menurut Rogers, strategi komunikasi diartikan sebagai rangka atau rancangan yang dibuat untuk merubah perilaku manusia dalam skala yang luas melalui pemikiran baru. Pendapat lain tentang sosialisasi menurut Berger dalam [5] menjelaskan bahwa suatu proses dimana individu belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi ke masyarakat Jadi, strategi pesan adalah kombinasi dari keterampilan yang berbeda untuk menyampaikan ide tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Dua strategi penyampaian pesan yaitu percakapan dan mengajukan pertanyaan atau memberi instruksi yang digunakan dalam kegiatan komunikasi meliputi:

Percakapan dibagi menjadi tiga kriteria:

- a) **Percakapan Intelektual:** Budaya dapat mempengaruhi dan membuat perbedaan dalam komunikasi. Percakapan intelektual dianggap berhasil ketika komunikator saling menjaga, bukan karena komunikator mewakili kelompok.
- b) **Percakapan antara pria dan wanita:** Pria lebih cenderung menghalangi dari pada wanita, tetapi perbedaan lainnya adalah bahwa semua percakapan antara pria dan wanita adalah tentang memberi perintah.
- c) **Etika Percakapan:** Pesan yang disampaikan dalam kegiatan percakapan harus benar. Komunikator tidak boleh memberikan informasi palsu untuk mencapai tujuannya atau menyampaikan ketidakkonsistenan dengan fakta. Aturan lain dari etika percakapan adalah bahwa pesan harus dalam bahasa yang jelas dan jelas, singkat tetapi jelas dan tidak panjang.

Mengajukan pertanyaan dan memberi instruksi. Mengajukan pertanyaan dapat menciptakan suasana yang positif dan memberikan perspektif berbeda kepada orang lain untuk alasan yang jelas dan logis.

Komunikasi adalah proses pertukaran pesan dengan menggunakan bahasa yang terjadi antara individu atau kelompok. Menurut studi komunikasi, bahasa sejauh ini merupakan media yang paling efektif untuk bertukar pikiran dan pesan antara orang-orang, seperti nasihat dan pembinaan, proses pembelajaran, dan pertemuan. 4 model komunikasi telah dikembangkan dalam proses komunikasi menurut DeFleur meliputi: a) Latar Belakang Sosial Budaya; b) Hubungan Sosial; c) Lingkungan Fisik; dan d) Pengalaman Komunikasi.

Komunikator dijabarkan sebagai orang yang mengirim pesan kepada penerima pesan. Secara mendasar, pesan ialah segala hal yang bersifat verbal maupun non verbal yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Komunikasi selalu ditentukan oleh orang yang mengirim pesan dan ide. Alat untuk komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan disebut sebagai media. Media alat komunikasi dalam bentuk bahasa, dari kode hingga *decoding*. Selama komunikasi, dapat terjadi juga kegagalan komunikasi (*noise*) yang dapat mempengaruhi pesan yang dikirim dan hasil yang diinginkan.

Jadi, Strategi komunikasi ialah proses pertukaran pesan yang menggunakan cara yang dapat diterima oleh khalayak sebagai penyelesaian suatu masalah. Dan O'Hare membagi strategi komunikasi menjadi tiga bagian:

Pengetahuan situasional, Informasi yang dikumpulkan, prasyarat untuk komunikasi yang sukses dan efektif.

Tujuan, Diharapkan semua situasi komunikasi dapat disimpulkan sesuai tujuan dan isi yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

Persaingan komunikasi, Saat merancang strategi perlu mempertimbangkan faktor - faktor seperti jenis pesan, saluran, dan gaya penyampaian komunikasi sebagai bentuk. pengetahuan tentang memahami nilai dan kebutuhan.

Komunikasi Sosialisasi merupakan kegiatan belajar adaptif yang terdiri dari mempertahankan, mengubah data itu sendiri, dan mengadopsi gaya hidup dan budaya masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung di antara mereka yang menyampaikan nilai atau norma tertentu. David B. Brinkerhoff dan Lynn K. White [5] menyatakan bahwa sosialisasi adalah proses belajar untuk memberikan peran, status dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pranata sosial. Bentuk sosialisasi terbagi menjadi:

Sosialisasi primer sosialisasi pada tahap awal kehidupan manusia. Berger dan Luckman menjelaskan bahwa sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dialami individu sebagai seorang anak, selama waktu itu mereka belajar untuk menjadi bagian dari masyarakat. Saya mempelajarinya bersama keluarga saya.

Sosialisasi sekunder adalah proses selanjutnya mengenalkan individu pada lingkungan non-keluarga, seperti sekolah, lingkungan bermain, atau lingkungan kerja. Dalam proses sosialisasi sekunder, sering terlihat di masyarakat sebagai proses rehabilitasi atau proses rehabilitasi. Proses ini terjadi ketika apa yang disosialisasikan pada sosialisasi tingkat primer berbeda dengan apa yang disosialisasikan pada sosialisasi tingkat sekunder [6].

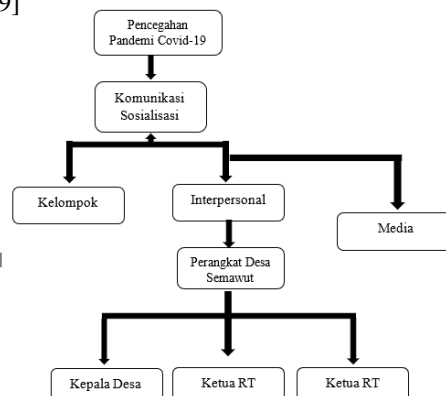
Wujud komunikasi tersosialisasi dalam Aryateja (2006: 58) [7] sosialisasi dapat terjadi dalam bentuk penyebaran informasi melalui media massa dan penyuluhan. Menurut Aryateja (2006: 62), para pelaku sosialisasi dapat melakukan hal tersebut dengan cara sebagai berikut: a) Secara pribadi dalam arti individu; b) secara langsung melalui forum formal maupun informal; c) Sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga negara dan non-negara atau swasta berlangsung dalam struktur yang direncanakan.

Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1987 [6] tentang definisi tokoh masyarakat adalah orang yang menghormati masyarakat dan/atau pemerintah karena status sosialnya. Status kepemimpinan gereja dicapai oleh individu berdasarkan pengetahuan, kebijaksanaan, kepribadian, dan kesuksesan mereka dalam hidup di masyarakat. Kebijaksanaan dan pengetahuan pemimpin gereja biasanya menjadi panutan bagi orang - orang di bidangnya masing – masing aktivitas karena keterampilan dan sifat mereka, pemimpin gereja adalah orang yang dihormati dan disegani [7].

Peran Pesan, terikat pada posisi manusia sebagai entitas sosial dan diharapkan memainkan peran itu sesuai dengan persyaratan posisi itu. Dalam masyarakat, setiap orang memainkan peran sosial. Efendi (2013) [8] mendefinisikan peran sebagai kewajiban yang harus dilakukan dan dijelaskan oleh individu. Ini berarti jika seseorang diberi peran, orang itu harus melakukan tugas itu. Hak dan kewajiban tergantung pada peran.

Pemimpin Gereja memainkan peran yang sangat penting. Karena tokoh masyarakat pada dasarnya adalah orang-orang yang berperan besar dalam kelompok masyarakat dan memiliki kekuatan, kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dan kelompok sesuai keinginannya (Budiardjo, 2008).

Peran Pemimpin Komunitas termasuk manajer sosial, orang tua, dan penegakan nilai dan norma yang meresap. Selain itu, pemimpin gereja bertanggung jawab untuk memecahkan berbagai masalah yang muncul. Pemimpin Gereja memiliki tugas untuk memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, dan bimbingan kepada masyarakat. Para pemimpin Gereja juga bertindak sebagai pemberi dukungan. Dukungan dari tokoh masyarakat dapat dibagi menjadi dukungan emosional, dukungan rasa syukur, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dukungan emosional ditunjukkan dengan empati, perhatian, dan ekspresi kepedulian. Dukungan rasa syukur ditunjukkan dengan mengungkapkan rasa hormat dan dorongan untuk kemajuan. Dukungan perangkat ditunjukkan melalui dukungan langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dukungan yang bermanfaat diberikan melalui nasehat, petunjuk, saran, dan umpan balik [9]



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Perangkat desa berperan pelaksana misi pemerintahan desa diharapkan berhasil mengemban misi pemerintahan desa untuk mewujudkan pembangunan kesejahteraan desa. Pemerintah desa memegang peranan penting dalam mengelola proses sosial masyarakat [10]. Misi utama pemerintah desa adalah menciptakan kehidupan yang demokratis dan memberikan pelayanan sosial yang prima agar warga dapat hidup sejahtera, damai, aman dan adil [11]. Penelitian ini bertujuan menjelaskan strategi komunikasi sosialisasi di Dusun Semawut Balongbendo, selama masa pandemi dan pemberlakuan PPKM terdapat perbedaan pengimplementasian peraturan sholat berjamaah pada RT 10 dengan RT 9.

Kasus virus Covid - 19 di Kecamatan Balongbendo terkonfirmasi meninggal sejumlah 21 orang, 164 positif, 146 sembuh dan 83 dalam pengawasan. Pada tanggal 15 maret 2020 terdapat 21 orang positif covid -19 dan meningkat sampai tanggal 27 september 2020 mencapai 4.850 kasus positif. Beberapa waktu turun di angka 2.973 kasus pada tanggal 3 November 2020. Setelah itu, kasus positif kembali meningkat dari 3 November 2020 sampai 1 februari 2021 dari 2.973 kasus menjadi 10.994 kasus positif. Sempat mengalami penurunan dan kasus tertinggi pada 18 juli 2021 mencapai 44.721 kasus. Kembali turun secara drastis mencapai 163 kasus pada 16 desember 2021. Kasus terbaru meninggal pada 21 februari 2022 mencapai 34.418. *Update* terakhir pada tanggal 17 Januari 2023 angka kejadian di Sidoarjo mencapai 4.8560 positif, dinyatakan sembuh sejumlah 45722 orang. Sebanyak 1.010 orang dinyatakan meninggal dan 6.677 orang dinyatakan *suspect* virus covid -19 [12]

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data menggunakan studi pustaka (*library research*) dan wawancara. Metode ini dinilai tepat untuk menjelaskan, menjabarkan dan menganalisa pembahasan ini karena dilaksanakan langsung ke lapangan untuk mempelajari dan mengumpulkan data mengenai strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan dampak virus covid - 19 di Desa Semawut Balongbendo. Dengan subyek penelitian dilakukan pada perangkat desa meliputi kepala desa, ketua RT 08 sampai RT 13 dan ketua RW 03 serta RW 04 yang memberlakukan kebijakan pemerintah tentang *physical distancing* dan pencegahan penyebaran virus covid -19. Lokasi penelitian di Dusun Semawut Desa Balongbendo Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang akan diajukan pada perangkat desa. Objek penelitian ini merupakan strategi komunikasi sosialisasi yang digunakan di dusun Semawut. Menentukan subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan prosedur *purposive*. Prosedur *purposive* adalah strategi untuk mengidentifikasi informan yang relevan dengan masalah penelitian tertentu dalam (Bungin (2011: 107) [13]. *Purposive sampling* adalah pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Perangkat desa dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki kredibilitas dan menjadi pihak di tingkat daerah terutama desa yang memberlakukan kebijakan pemerintah tentang *physical distancing* dan terlibat dalam pencegahan dampak pandemi covid – 19 Dusun Semawut Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Diharapkan informan terpilih dapat mewakili data yang akan diperoleh.

Jenis data penelitian berupa data primer yang di dapatkan melalui wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan wawancara diajukan ke narasumber dan dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Wawancara diajukan kepada aparatur dusun Semawut tentang strategi komunikasi dalam sosialisasi penanganan covid -19. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan berbagai sumber literatur yang memiliki relevansi penelitian untuk memperoleh informasi dari berbagai jurnal dan disertasi baik nasional maupun internasional, sedangkan data primer dihasilkan melalui hasil wawancara.

Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Bogdan dan Biglen [14] mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mengelompokkan menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data model ini ada tiga proses yaitu:

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan - catatan tertulis dari lokasi penelitian. Reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan dalam proses ini adalah membuat pernyataan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interaktif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Balombangendo merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Balombangendo Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Kode pos Balombangendo 61263 dan kode mendagri 35.15.12.2014. Desa Balombangendo memiliki luas 1.113 km² dengan jumlah penduduk berjumlah 3.340 jiwa. Desa Balombangendo memiliki beberapa desa dan dusun, salah satunya adalah dusun Semawut sebagai lokasi penelitian. Dusun Semawut terdiri dari 6 RT dan 2 RW.

Strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan penyebaran covid - 19 di Dusun Semawut Kecamatan Balombangendo Kabupaten Sidoarjo dijelaskan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data mengenai strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan dampak virus covid - 19 di Dusun Semawut Kecamatan Balombangendo Kabupaten Sidoarjo.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi strategi sosialisasi penanggulangan wabah covid - 19 yang digunakan untuk mensosialisasikan wabah covid - 19 di Dusun Semawut Kecamatan Balombangendo Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian dipilih menggunakan prosedur purposive sampling. Subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan keterlibatan aktif secara langsung dalam pencegahan dampak covid - 19 dan memiliki kredibilitas di lingkungan masyarakat. Subjek penelitian terpilih adalah perangkat desa yang bertempat tinggal di dusun Semawut meliputi kepala desa, ketua RT 08 sampai RT13 dan ketua RW 03 serta RW 04 Dusun Semawut Balombangendo Kecamatan Balombangendo Kabupaten Sidoarjo.

Objek penelitian berpusat pada strategi komunikasi dalam sosialisasi yang digunakan di Dusun Semawut Kecamatan Balombangendo Kabupaten Sidoarjo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari tanggapan subjek penelitian tentang strategi komunikasi dalam sosialisasi penanganan covid -19 oleh Aparatur Desa Semawut Balombangendo. Data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan dari berbagai jurnal nasional maupun internasional yang bersifat relevan.

Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara rinci dari tanggapan subjek penelitian. Sejalan dengan pendapat Ekstensif Denzin & Lincoln tentang wawancara adalah proses percakapan, seni bertanya dan mendengarkan. Wawancara menghasilkan pemahaman yang dibentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa interaksi tertentu (Gunawan, 2013: 161). Analisis data kasar yang muncul dari catatan tertulis selama melakukan wawancara di lokasi penelitian akan dianalisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biglen analisis data kualitatif terdiri dari 3 proses, meliputi: a) Reduksi data; b) Penyajian data; dan c) Penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan penyebaran covid - 19 di Dusun Semawut Kecamatan Balombangendo Kabupaten Sidoarjo menggunakan strategi komunikasi tersosialisasi. Sebagaimana, terlihat dalam pencegahan penyebaran covid - 19 di Dusun Semawut Kecamatan Balombangendo Kabupaten Sidoarjo diadakan sosialisasi yang di hadiri oleh perangkat desa meliputi kepala desa, pendamping desa dan relawan covid - 19 yang terdiri dari semua elemen perangkat desa, tokoh masyarakat dan bermitra dengan Babinkamtibnas, Babinsa dan pendamping desa serta ketua RT 08 sampai RT 13 dan RW 03 serta RW 04 Dusun Semawut Kecamatan Balombangendo Kabupaten Sidoarjo.

Disamping itu, seluruh elemen masyarakat telah berkoordinasi dengan rumah sakit rujukan covid - 19. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Aryateja (2006: 58) tentang bentuk - bentuk sosialisasi bahwa sosialisasi dapat terjadi dalam bentuk penyebaran informasi melalui media massa dan penyuluhan. Bentuk penyebaran informasi strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan penyebaran covid - 19 di Dusun Semawut Kecamatan Balombangendo Kabupaten Sidoarjo melalui media massa berupa selebaran poster yang di tempelkan pada tempat - tempat yang sering dijadikan kerumunan seperti masjid, musholah, pos kamling, dan warung.

Selain itu, warga diberikan sosialisasi secara online melalui grup yang telah dibentuk sebelumnya, guna menghindari kerumunan. Penyebaran informasi melalui selebaran yang berisikan garis besar sosialisasi covid - 19 yang telah dilaksanakan di tingkat desa. Sosialisasi diberikan dengan memanfaatkan sarana komunikasi melalui pengumuman dengan pengeras suara saat penyemprotan desinfektan yang dilakukan oleh masing - masing perwakilan RT/RW di dusun Semawut Kecamatan Balombangendo Kabupaten Sidoarjo .

Perangkat desa, ketua RT atau RW merupakan pelaku sosialisasi. Pelaku sosialisasi berperan memberikan sosialisasi secara pribadi melalui pesan secara online dan pemberian selebaran dari rumah ke rumah. Bentuk sosialisasi juga telah diberikan secara langsung melalui forum formal dalam bentuk sosialisasi terstruktur di tingkat desa. Strategi sosialisasi yang telah dilaksanakan di Dusun Semawut Kecamatan Balombangendo sesuai dengan pendapat Aryateja (2006: 62) bahwa para pelaku sosialisasi dapat melakukan sosialisasi melalui 2 cara sebagai berikut: a) secara pribadi dalam arti individu, dimana sosialisasi dilakukan oleh individu, baik forum formal maupun informal terlihat melalui proses penyebaran informasi terkait covid -19. Disamping itu, terlibat langsung dalam proses bersosialisasi pendekatan kepada warga yang belum mematuhi protokol kesehatan atau b) sosialisasi dapat dilakukan oleh lembaga negara dan non - negara atau swasta merupakan bentuk sosialisasi yang berlangsung dalam struktur yang direncanakan misalnya ketua RT/RW Desa Semawut melaksanakan sosialisasi covid - 19 di tingkat desa sebagai lembaga negara.

Strategi pesan adalah kombinasi dari keterampilan yang berbeda untuk menyampaikan ide tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dua strategi penyampaian pesan yang digunakan dalam kegiatan komunikasi antara lain:

Percakapan, Dusun Semawut Kecamatan Balongbendo telah melaksanakan sosialisasi baik di tingkat desa maupun tingkat RT/RW. Maka telah terjadi proses percakapan secara langsung antara individu dan lembaga yang melibatkan ketua RT/RW dengan perangkat desa serta individu dengan masyarakat yakni ketua RT/RW dengan warga.

Mengajukan pertanyaan dan memberi instruksi dapat menciptakan suasana yang positif dan memberikan perspektif yang berbeda kepada orang lain. Memberi instruksi adalah kegiatan yang memberi tahu apa yang perlu dilakukan atau apa yang untuk alasan yang jelas dan logis. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT/RW bahwa melalui sosialisasi di tingkat desa maka proses mengajukan pertanyaan dilakukan oleh Ketua RT/RW terkait pencegahan covid – 19 di Dusun Semawut Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

Pemberian intruksi pencegahan covid – 19 berupa pendataan penduduk yang rentan, pendataan fasilitas kesehatan, menyiapkan ruang isolasi di rumah sakit, berkoordinasi dengan rumah sakit terdekat di wilayah Semawut, penyemprotan desinfektan, pemantauan perkembangan Orang dalam Pantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) serta memastikan tidak adanya warga yang berkumpul atau berkerumun termasuk tidak diizinkan adanya sholat jamaah di mushola sampai pada pemberitahuan selanjutnya. Himbauan kepada warga dusun Semawut yang berpergian ke daerah terdampak covid – 19 agar melakukan isolasi mandiri di rumah masing – masing dengan pemantauan ataupun isolasi yang telah disiapkan.

Selanjutnya sebagai ketahanan ekonomi masyarakat, maka desa mengolah dana APBDes sebagai langkah preventif dan kuratif dengan mengalokasikan dana. Dana digunakan secara swakelola, serta pendayagunaan sumber daya alam, teknologi tepat guna, inovasi dan sumber daya manusia desa. Penerima bantuan diprioritaskan bagi anggota keluarga miskin, penganggur dan setengah menganggur. Pemberian bantuan makan dan obat secara rutin kepada warga yang melaksanakan isolasi mandiri.

Etika Percakapan, dalam etika percakapan hendaknya pesan yang disampaikan dalam kegiatan percakapan harus benar. Komunikator tidak boleh memberikan informasi palsu untuk mencapai tujuannya atau menyampaikan ketidakakuratan fakta. Aturan lain dari etika percakapan bahwa pesan harus dalam bahasa yang jelas, singkat tetapi jelas dan tidak panjang atau berbelit - belit. Sejalan dengan sosialisasi yang diberikan baik dari tingkat desa hingga RT/RW dusun Semawut pemberian pesan telah disampaikan secara benar dan tidak mengandung informasi palsu, terlihat dengan adanya mitra antara perangkat desa dengan bhabinsa, babinamtibnas dan rumah sakit terdekat. Pemberian sosialisasi diberikan secara konsisten setiap minggu selesai sosialisasi di tingkat desa dilaksanakan.

Penyampaian sosialisasi dilaksanakan secara tertulis dan secara langsung dengan jelas dan singkat, namun mewakili isi dari sosialisasi tersebut. Etika percakapan yang dilaksanakan dalam sosialisasi oleh perangkat desa dan ketua RT/RW menggunakan pendekatan komunikasi positif dengan mengedepankan sopan santun, keramahan, bujukan dan empati secara terarah untuk warga yang acuh terhadap himbauan dan pembatasan ibadah agar tidak menimbulkan konflik sosial di tengah pandemi.

Meskipun, strategi komunikasi dalam pencegahan covid – 19 di dusun Semawut telah dilakukan oleh pelaku sosialisasi dalam proses komunikasi tersosialisasi dengan menggunakan media massa maupun penyuluhan ditemukan adanya ketidaksamaan pelaksanaan ibadah jamaah antara RT 10 dan RW 04. Warga RW 04 menganggap bahwa pelarangan ibadah sebagai bentuk pencegahan covid – 19, tidak akan terlalu berdampak cukup banyak dalam menekan angka covid – 19. Sehingga, warga tetap melaksanakan ibadah jamaah secara diam – diam.

Bahkan ibadah jamaah tetap dilaksanakan, namun suara adzan tidak menggunakan pengeras suara. Ibadah berjamaah seperti biasanya tidak ada pembatasan shaff sholat, dan tidak memakai masker. Para warga RW 04 yang beribadah di musholah menganggap bahwa penyemprotan desinfektan secara berkala saja sudah cukup. Kemudian cuci tangan sebelum memasuki mushola sudah dapat menekan angka penyebaran covid – 19. Selain itu, banyak yang mengeluhkan bahwa memakai masker ketika sholat menjadi lebih pengap saat bernafas terutama lansia. Ketua RT/RW memberikan teguran secara tertulis terkait ibadah secara diam- diam, apabila tidak ada perubahan maka akan di datangi dan diajak berkomunikasi. Apabila, warga tersebut tetap melanggar sebagai bentuk tanggung jawab RT/RW bersangkutan membuat surat pernyataan bahwa seluruh risiko ditanggung oleh warga tersebut diluar kendali RT/RW maupun desa.

Pendekatan komunikasi tersosialisasi secara positif telah dilaksanakan antara ketua RT/RW terkait dengan warga yang menolak adanya pembatasan ibadah, sementara telah dilakukan komunikasi tersosialisasi dengan maksud mendapat pencapaian suatu kondisi penyesuaian perbedaan paham tentang covid -19 bahwa benar adanya bukan hiperbola suatu otoritas pemerintah untuk mencapai suatu keuntungan. Maka, komunikasi tersosialisasi yang terjadi antara individu dengan masyarakat atau individu dengan lembaga dipengaruhi adanya perbedaan budaya serta keyakinan, sehingga dapat mempengaruhi dan membuat perbedaan dalam komunikasi.

Penyampaian pesan akan menjadi berbeda satu dengan yang lain, maka diperlukan strategi dalam pendekatan komunikasi positif oleh komunikator. Strategi komunikasi tersosialisasi yang bersifat positif artinya tidak mewakili suatu kelompok tertentu melainkan mengedepankan sopan santun, empati, dan keramahan. Sejalan dengan pendapat

WF Glueck dan LR Jauch (1996:76) [15] tentang strategi komunikasi dalam sebuah percakapan intelektual akan dipengaruhi oleh adanya pengaruh budaya yang diterima oleh individu sebelumnya. Percakapan dapat dikatakan berhasil apabila komunikator saling menjaga, bukan karena komunikator mewakili suatu kelompok.

Selanjutnya, Menurut DeFleur, empat model komunikasi telah dikembangkan dalam proses komunikasi meliputi a) Latar belakang Sosial Budaya, b) Hubungan Sosial, c) Lingkungan Fisik dan d) Pengalaman Komunikasi. Adanya perbedaan antara warga dan pelaku sosialisasi sekaligus komunikasi terjadi karena adanya perbedaan pengalaman komunikasi. Pengalaman komunikasi berkaitan dengan pengalaman setiap individu, sehingga mempengaruhi individu dalam berperilaku di masa mendatang. Warga dusun Semawut Kecamatan Balongbendo terdiri dari berbagai latar belakang baik secara pendidikan, keyakinan dan budaya bahkan usia di setiap masing - masing RT/RW.

Sehingga, hal itu membuat individu terpengaruh dan terbentuk karena interaksi dalam suatu kelompok di lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh apa yang orang lain bicarakan atau lakukan. Pandangan kelompok tertentu pada dasarnya datang dari suara mayoritas yang pada akhirnya menimbulkan perubahan pandangan jika ada pandangan yang berbeda dari pandangan mayoritas. Dalam pelaksanaan pembatasan ibadah terkendala dari beberapa orang yang melakukan penolakan merasa bahwa pembatasan ibadah tidak sesuai dengan ajaran agama yang mereka yakini.

Interaksi yang berbeda antar individu warga akan membentuk pengalaman komunikasi individu tersebut yang menghasilkan makna dengan berdasarkan atas pemahaman individu itu sendiri. Tidak menutup kemungkinan baik antara individu satu dengan yang lain memiliki pengalaman komunikasi yang sama bisa saja pengalaman komunikasi yang bersifat positif atau bahkan negatif. Sehingga, penerimaan pesan dari proses sosialisasi yang dilakukan oleh komunikasi mendapatkan umpan balik yang tidak sesuai dengan tujuan komunikasi yang telah disusun sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Sosialisasi merupakan ujung tombak kekuatan yang dimiliki oleh pemangku kebijakan baik di tingkat RT maupun desa. Pemangku kebijakan terdiri dari berbagai elemen masyarakat yang bermitra dengan berbagai bidang yang bertugas menginformasikan seluruh hal yang berkaitan dengan covid 19 (pencegahan, penanganan, dan pelaporan) terbentuk menjadi satu menjadi satgas covid – 19. Langkah yang telah diambil baik dari pihak desa telah tepat tentang covid – 19 dan dampak bagi ekonomi di masyarakat serta dampak sosial yang akan ditimbulkan melalui komunikasi tersosialisasi.

Komunikasi tersebut diwujudkan dalam sosialisasi di tingkat desa yang dihadiri oleh ketua RT/RW saja. Disamping itu, setingkat RT/RW menyampaikan ulang pesan dalam sosialisasi di tingkat desa kepada warga dengan cukup baik melalui sarana media elektronik dan tertulis. Berdasarkan sosialisasi yang dilaksanakan di Dusun Semawut Kecamatan Balongbendo, sosialisasi yang dilakukan telah memenuhi bentuk - bentuk sosialisasi yaitu melalui media massa dan penyuluhan baik di tingkat desa maupun RT/RW. Bentuk sosialisasi yang ditemukan peneliti di Dusun Semawut, Kecamatan Balongbendo menggunakan strategi komunikasi yang mencakup percakapan, pengajuan pertanyaan dan etika percakapan.

Namun dalam kenyataannya, ditemukan adanya distorsi komunikasi dalam penerimaan pesan yang disampaikan oleh pelaku sosialisasi. Distorsi komunikasi antara pelaku sosialisasi dan komunikasi terjadi karena adanya perbedaan pengalaman dalam komunikasi. Pengalaman komunikasi dipengaruhi oleh perbedaan pendidikan keyakinan dan perbedaan budaya. Maka dari itu pesan yang disampaikan oleh pelaku sosialisasi kepada komunikasi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Perilaku seseorang dalam menerima pesan dalam sebuah komunikasi dapat dipengaruhi oleh apa yang orang lain bicarakan atau lakukan. Pandangan suatu kelompok pada dasarnya datang dari suara mayoritas yang menganggap bahwa pembatasan ibadah tidak sesuai dengan apa yang diyakini. Disamping itu, pembatasan ibadah tidak akan mengurangi dampak virus covid – 19.

Bagaimanapun, virus covid – 19 dianggap oleh sebagian warga RT 04 tidak ada karena tidak dapat disentuh, dilihat atau dirasakan bahkan dianggap sebagai hiperbola pemerintah. Penanggulangan dengan penyemprotan desinfektan saja sudah dianggap cukup dari pada membatasi ibadah. Pada akhirnya menimbulkan perubahan pandangan jika ada pandangan yang berbeda dari pandangan mayoritas. Ketua RT/RW dan pemerintah desa Balongbendo – Semawut perlu membangun strategi komunikasi tersosialisasi yang positif secara interpersonal ditengah pandemi seperti saling menghargai, saling perhatian dan berempati antar masyarakat.

Mengingat banyaknya latar belakang usia, keyakinan dan budaya yang masing – masing masyarakat semawut dapatkan sebelumnya, agar tidak muncul konflik di tengah pandemi bahwa penundaan ibadah bukan bermaksud melarang umat beribadah melainkan mengurangi mobilitas dalam jangka waktu tertentu sampai batas waktu yang telah ditentukan. Tentunya, dalam berkomunikasi perlu memperhatikan bahwa berkomunikasi tidak boleh memihak kepada satu kelompok yang artinya tidak memandang jabatan atau pangkat seseorang. Berkomunikasi secara efektif artinya komunikasi yang dilakukan secara jujur dan berkelanjutan, berempati dengan menjadi pendengar yang baik terkait alasan warga mengapa memaksa tetap beribadah di musholah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian, sehingga dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

- 1) Bapak dan Ibu Dosen Penguji Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- 2) Soemanto, S.Pd selaku Kepala Desa Balongbendo – Semawut, Sidoarjo
- 3) Ketua RT 08 – Ketua RT 13 Dusun Semawut, Balongbendo
- 4) Ketua RW 03 dan Ketua RW 04 Dusun Semawut, Balongbendo
- 5) Keluarga, teman serta orang tercinta yang senantiasa membantu baik secara langsung dan tidak langsung dukungan doa serta semangat untuk peneliti menyelesaikan kepenulisan karya ilmiah.

REFERENSI

- [1] F. Haikal, "Persepsi Masyarakat Kota Medan tentang Penyebaran dan Antisipasi Virus Corona," Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.
- [2] A. Prastiwi, D. R. Darmawan, and E. Efriani, "Perilaku Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Cult. Soc. J. Anthropol. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 65–75, 2020, doi: 10.24036/csjar.v2i2.59.
- [3] M. B. Karo, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19," pp. 1–4, 2012.
- [4] N. P. Lestari, "Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas Pada Satlantas Polresta Kota Palembang," Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016.
- [5] G. C. Da Gama, "Strategi Komunikasi Sosialisasi Sadar Bencana melalui Kegiatan Kesenian Rakyat," Institut Teknologi dan Bisnis KALBIS, 2017.
- [6] Presiden Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1987 TENTANG PROTOKOL," Indonesia, 8, 1987.
- [7] M. M. Somba, D. M. D. Warouw, and N. Mandey, "Pola Komunikasi Balai Bahasa Dalam Upaya Menyosialisasikan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional Kepada Masyarakat (Studi Pada Balai Bahasa Sulawesi Utara)," *Acta Diurna*, vol. VI, no. 1, 2017.
- [8] E. O. Uchjana, *Dinamika Komunikasi*. Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] M. A. Akbar, H. A. Gani, and E. Istiaji, "Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang (Community Leaders ' Support in the Sustainability of Alert Village in Kenongo Village , Sub District of Gucialit , Lumajang Regency)," *e-Jurnal Pustaka Kesehat.*, vol. 3, no. 3, pp. 522–529, 2015.
- [10] Moch. Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang Setara Press, 2014.
- [11] B. Lanak, "Peran Perangkat Desa dalam Peningkatan Pelayanan Publik di Desa Gajahrejo, Kabupaten Malang," *J. Penelit. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 1, no. 1, pp. 16–24, 2021.
- [12] Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Sidoarjo, "Pusat Informasi dan Komunikasi Covid- 19 Kabupaten Sidoarjo," 2013. <https://covid19.sidoarjokab.go.id/> (accessed Jan. 17, 2023).
- [13] Sirajuddin Saleh, *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*. Cetakan Pe. Bandung, Indonesia: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.
- [14] R. C. & Bogdan and Biklen Sari Knopp, *Qualitative Research For Education*. USA: A. Viacom Company 160 Goul Street, 1998.
- [15] D. Sulistiani, "MENCAPAI KEUNGGULAN BERSAING DENGAN STRATEGI DIFERENSIASI Dwi Sulistiani," *J. Akunt. El Muhasaba*, vol. 4, no. 50, pp. 1–17.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.